**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Kajian Teori**
2. **Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Menurut Depdiknas (2006, h. 1) pembelajaan tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik hanya dijajarkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah, karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan *(holistik),* perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial. dan emosional.

Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Demikian halnya pembelajaran menjadi ilustrasi dan contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran.

12

Dalam pembelajaran ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar.

Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan belajar harus sudah tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Definisi lain mengatakan, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut di atas pembelajaran tematik berkaitan dengan tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Alwi, 2001, h. 1156).

Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata [pelajaran ipa](http://media-grafika.com/media-pembelajaran-interaktif%22%20%5Co%20%22See%20also%20Media%20Pembelajaran%20Interaktif), bahasa, pkn, dan ips. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti matematika, agama, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh [bahasa pembelajaran](http://media-grafika.com/alasan-belajar-bahasa-inggris%22%20%5Co%20%22Alasan%20Belajar%20Bahasa%20Inggris) yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Dengan tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkaan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh [Psikologi Gestalt](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-gestalt/%22%20%5Ct%20%22_blank), termasuk [Piaget](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/perkembangan-kognitif/%22%20%5Ct%20%22_blank) yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu *(learning by doing).* Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan ([holistik](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/26/pendidikan-holistik/%22%20%5Ct%20%22_blank)).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

1. **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran, [pembelajaran tematik](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/%22%20%5Co%20%22PEMBELAJARAN%20TEMATIK) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa *(student centered),* hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung, Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa *(direct experiences).* Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata *(konkrit)* sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes *(fleksibel)* dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
8. **Implikasi Pembelajaran Tematik**

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

1. Implikasi bagi guru, Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.
2. Implikasi bagi siswa: (a)  Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya; dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
3. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media: (a) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. (b)  Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*). (c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.(d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.
4. Implikasi terhadap Pengaturan ruangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet, kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.
5. Implikasi terhadap Pemilihan metode. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.
6. **Model Pembelajaran**

Pengertian model pembelajaran secara umum sering diartikan sama dengan strategi belajar mengajar yaitu sebagai pola kegiatan pendidik dan siswa di dalam mewujudkan atau menciptakan situasi kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif. Pengertian model pembelajaran menurut Sudirman (1990, h. 90): “ ......konsep strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru - murid dalam peristiwa belajar mengajar.” Sedangkan pengertian lain dari model mengajar menurut Sudjana (1991, h. 16): “ Setiap kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional.” Lebih lanjut Dahlan (1990, h. 21) menjelaskan model pembelajaran : “ Sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya.”

Konsep model pembelajaran atau strategi mengajar mengajar mempunyai beberapa analisis bagian diantaranya sebagai berikut :

1. Pentahapan langkah-langkah *( syntax ).*
2. Sistem sosial yang diharapkan dalam model tersebut.
3. Prinsip-prinsip reaksi siswa dan pendidik
4. Sistem penunjang yang diisyaratkan

Secara ringkas model pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola urutan atau aturan, siasat dan cara yang dilakukan untuk dapat membelajarkan siswa bagaimana sebenarnya belajar yang bermakna dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Model-model pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Uno, 2006, h. 2).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagipara perancang pembelajaran dan bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Sugandi, 2004, h. 85).

Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pada prinsipnya strategi pembelajaran sangat terkait dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam.

1. **Model *Problem Based Learning (PBL)***

Belajar pengetahuan alam adalah belajar tentang fakta. Fakta adalah situasi nyata dalam kehidupan. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah pengetahuan alam diajarkan dengan menggunakan berbagai pendekatan agar pemahaman tentang situasi kehidupan nyata dapat diperoleh oleh siswa di bangku sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan mampu membawa siswa pada pemahaman konsep apabila pendekatan yang digunakan tersebut dapat memberikan makna salah satunya mengaitkan konteks dengan pengalaman siswa.

Salah satu pendekatan mengajar yang mempunyai karakteristik tersebut yang sekarang sedang berkembang adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsepsi pendekatan mengajar yang mengaitkan antara konteks mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Selain itu memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-harinya. Pendekatan kontekstual mempunyai beberapa prinsip yang essensial diantaranya adalah : konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya. Prinsip-prinsip essensial tersebut dapat tercermin dalam suatu penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *Problem Based Learning (PBL).*

Salah satu pengertian dari model *Problem Based Learning* *(PBL)* diantaranya disampaikan oleh Corebima (2002, h. 4): “ Secara garis besar PBL terdiri dari kegiatan yang menyajikan kepada siswa suatu situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka dalam melakukan penyelidikan dan inkuiri.”

Istilah *Problem Based Learning* *(PBL)* atau Pembelajaran Berdasarkan Masalah mempunyai beberapa istilah sebutan seperti yang disampaikan oleh Corebima (2002, h. 4):

Pembelajaran Berdasarkan Masalah atau *Problem Based Learning* *(PBL)* dikenal melalui berbagai nama seperti Pembelajaran Projek (*Project Based Learning*), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (*Experienced Based Education*), Belajar Autentik (*Authentic Learning*), Pembelajaran berakar pada Kehidupan Nyata (*Anchored Instruction*).”

Tujuan *Problem Based Learning* *(PBL)* menurut Corebima (2002, h. 12): “*Problem Based Learning* *(PBL)* utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi.”

Ciri-ciri utama *Problem Based Learning* *(PBL)* menurut Corebima (2002, h. 10): “*Problem Based Learning* *(PBL)* mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan autentik, multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan, dan menghasilkan karya.”

Implementasi *Problem Based Learning* *(PBL)* dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai lima tahapan atau sintaks. Sintaks tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Sintaks *Problem Based Learning* *(PBL)*

|  |  |
| --- | --- |
| TAHAP | TINGKAH LAKU GURU |
| Tahap 1Orientasi siswa kepada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya. |
| Tahap 2Mengorganisasi siswa untuk belajar | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| Tahap 3Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.  |
| Tahap 4Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. |
| Tahap 5Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

( Duran Corebima dkk. , 2002 : 14 )

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata *(real world).*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar,” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

Berikut ini lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

* 1. Permasalahan sebagai kajian.
	2. Permasalahan sebagai penjajakan pemahaman.
	3. Permasalahan sebagai contoh.
	4. Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses.
	5. Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.
1. **Materi Ayo Cintai Lingkungan**

Lingkungan alam dan buatan harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Lingkungan alam dan buatan yang dijaga kelestariannya akan terus memberikan manfaat bagi manusia. Berikut beberapa cara dalam memelihara lingkungan alam dan buatan yang ada di sekitar kita.

1. Cara Memelihara Lingkungan Alam

Tumbuh-tumbuhan yang hidup di hutan dan di pegunungan dapat berfungsi untuk melestarikan air, udara, dan tanah. Akar tumbuhan dapat berfungsi sebagai penahan air, sehingga tidak akan terjadi banjir dan erosi pada saat hujan deras. Erosi dan banjir menyebabkan lapisan tanah paling atas akan ikut hanyut. Padahal lapisan tanah paling atas adalah yang paling subur. Hutan juga disebut dengan paru-paru dunia. Tumbuhan yang ada di hutan menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida. Hal ini terjadi pada saat tumbuhan melakukan proses fotosintesis. Oksigen diperlukan makhluk hidup untuk bernapas.

a. Menjaga Kelestarian Air

Setiap makhluk hidup membutuhkan air. Manusia membu-tuhkan air untuk minum, mandi, mencuci, memasak, dan lain-lain. Air untuk minum harus dimasak lebih dulu agar kuman-kumannya mati. Hewan memerlukan air untuk minum dan mandi.

Tumbuhan memerlukan air untuk pertumbuhan dan kesu-burannya. Air merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga keberadaan dan kebersihannya. Air yang kotor atau tercemar tidak dapat dimanfaatkan. Air yang kotor atau tercemar dapat membahaya-kan kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Kelestarian air dapat dijaga dengan cara antara lain:

1) tidak membuang sampah di sungai atau saluran air;

2) melakukan kegiatan penghijuan atau penanaman pohon yang dapat berfungsi sebagai penahan dan penyimpan air;

3) menggunakan air sesuai kebutuhan.

4) Air bekas cucian dan mandi diusahakan tidak langsung meresap ke dalam tanah, tetapi dialirkan ke saluran pembuangan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pence-maran air tanah.

b. Menjaga Kelestarian Udara

Udara sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap makhluk hidup di bumi membutuhkan udara. Manusia dan hewan me-merlukan udara untuk bernapas. Tanpa udara semua makhluk hidup akan mati.

Udara perlu dijaga kebersihannya. Asap pabrik dan asap kendaraan bermotor dapat menyebabkan terjadinya pencemaran udara. Pencemaran udara sama dengan polusi udara. Untuk mengurangi pence-maran udara, pabrik-pabrik yang besar harus menggunakan cerobong asap.

Udara yang bersih baik untuk kesehatan badan. Untuk mengurangi terjadinya pencemaran udara sebaiknya di kanan kiri jalan ditanami pohon. Kamu juga harus ikut serta dalam menjaga kebersihan udara.

c. Menjaga Kesuburan Tanah

Tanah merupakan tem-pat hidup bagi makhluk hi-dup. Semua hasil pertanian, perkebunan, tambang, dan hasil bumi lainnya berasal dari tanah. Tanah yang subur dapat menghasilkan tanaman yang baik. Tanah yang tandus perlu diolah agar menjadi subur. Sampah dari daun baik untuk menyuburkan tanah.Untuk menjaga kelestarian tanah tanamilah tanah kosong di sekitarmu agar tidak menjadi tandus. Tanah harus diolah dengan pengairan dan pemupukan yang benar.

Kelestarian tanah juga dapat dilakukan dengan cara tidak membuang sampah di sembarang tempat. Sampah harus dibuang di lokasi pembuangan yang semestinya. Sampah yang kita buang umumnya terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Contoh sampah organik adalah daun-daun, sisa-sisa makanan, dan sebagainya. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda tak hidup. Contoh sampah anorganik antara lain kaleng, botol, dan plastik. Sampah organik dapat membusuk dan terurai oleh bakteri atau jamur sehingga tidak berbahaya bagi lingkungan. Sementara sampah anorganik tidak dapat terurai sehingga akan merusak kelestarian tanah.

Oleh karena pentingnya tanah, air, dan udara maka jagalah kelestarian tanah, air, dan udara di sekitarmu. Hal ini bertujuan agar dapat terus memberikan manfaat bagi kehidupan. Semua itu karunia Tuhan Yang Maha Esa.

2. Cara Memelihara Lingkungan Buatan

a. Menjaga Ketertiban Lingkungan

Lingkungan yang aman, ter-tib, dan tenteram menjadi harapan semua orang. Oleh karenanya, setiap warga harus menjaga keamanan dan ketertiban. Apa yang terjadi jika kita tidak menjaga ketertiban lingkungan? Tentu saja lingkungan tidak akan aman, banyak terjadi pencurian, kekacauan, dan berbagai keributan lain.Akibatnya warga merasa terancam dan tidakdapat hidup tenang.

b. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Lingkungan yang bersih merupakan dambaan setiap orang. Kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab setiap orang. Perhatikan uraian berikut. Di kompleks perumahan Pak Tatang setiap hari minggu diadakan kerja bakti. Pukul tujuh pagi semua warga sudah berkumpul untuk melak-sanakan kerja bakti. Mereka membawa alat-alat yang diperlukan untuk kerja bakti. Pak Tatang, selaku ketua RT, memberikan petunjuk kepada warga. Ada yang membersihkan saluran air, ada yang mendorong gerobak sampah, ada yang mencangkul, meratakan tanah, dan ada yang membersihkan rumput liar. Anak-anak juga ikut serta dalam kegiatan kerja bakti tersebut, dengan mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Ibu-ibu menyediakan makanan dan minuman untuk para warga. Sekarang kompleks perumahan tersebut menjadi bersih dan asri. Lingkungan yang bersih akan mencegah berjangkit-nya berbagai penyakit. Kamu harus selalu menjaga lingkungan tempat tinggalmu agar selalu bersih dan sehat.

3. Contoh Perilaku Memelihara Lingkungan Alam

Kalian semua tentu per-nah melihat sungai, baik sungai yang besar maupun sungai yang kecil. Sungai termasuk ketampakan alam. Tahukah kalian manfaat sungai? Manfaat sungai banyak sekali seperti yang telah dijelaskan di depan. Agar sungai selalu dapat dimanfaatkan oleh manusia, sungai harus dijaga kelestarian dan kebersihannya. Contoh perilaku yang baik dalam memelihara sungai adalah dengan tidak membuang sampah dan limbah ke sungai, karena dapat mencemari dan mengotori sungai. Selain itu sampah yang dibuang di sungai juga dapat menyebabkan terjadinya bencana banjir.

Selain sungai, ketampakan alam dan buatan yang harus dijaga kelestariannya adalah hutan. Hutan ada yang alami dan ada yang buatan. Hutan alami adalah hutan yang ada dengan sen-dirinya sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hutan buatan adalah hutan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk berbagai tujuan dan kepentingan hidupnya.

Manfaat hutan yang paling utama adalah sebagai tempat penyimpanan air serta mencegah terjadinya bencana banjir dan tanah longsor. Oleh karena itu, kita tidak boleh merusak hutan. Hutan wajib dijaga kelestariannya dengan cara tebang pilih (menebang pohon dengan cara memilih pohon yang lebih tua dan siap untuk ditebang) dan reboisasi. Reboisasi adalah penanaman kembali pohon-pohon di hutan. Sawah merupakan contoh lingkungan buatan yang sengaja dibuat manusia. Petani menanam padi di sawah. Dari menanam padi petani mendapatkan beras yang dimasak menjadi nasi sebagai makanan pokok sehari-hari. Agar dapat memperoleh hasil yang maksimal petani harus mengolah lahan pertaniannya dengan baik, seperti penggunaan pupuk yang benar, sistem pengairan yang baik, dan mengolah tanah dengan baik. Usaha-usaha tersebut merupakan bentuk pemeliharan dan pelestarian lingkungan alam dan buatan.

1. **Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian tentang model problrm based learning dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Konsep Ekosistem yang menggunakan Model *Problem Based Instruction* dengan *Direct Instruction* melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 2 Kalipucang Kabupaten Ciamis, dilaporkan oleh Mutiah (2005).

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa kecenderungan hasil belajar siswa konsep ekosistem yang menggunakan model problem based instruction melalui pendekatan contextual teaching and learning yang diikuti oleh 30 siswa diperoleh skor rata-rata 14,50 simpangan baku 5,41. Secara komparatif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa konsep ekosistem yang menggunakan model *problem based instruction* melalui pendekatan *contextual teaching and learning* lebih baik dari pada hasil belajar siswa konsep ekosistem yang menggunakan model *direct instruction* melalui pendekatan *contextual teaching and learning*.

Penelitian tentang model *problem based learning* dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Materi Garis dan Sudut dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII-F SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun Ajaran 2002/2003), dilaporkan oleh Mardiana (2003).

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan Penerapan model pembelajaran pemecahan masalah pada materi garis dan sudut dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Ciawi Tasikmalaya . Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus 1 sampai 3. Aktivitas siswa selama pembelajaran materi garis dan sudut dengan menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah mengalami peningkatan pada aktivitas siswa mempelajari bahan ajar, berdiskusi atau bertanya antar siswa, bertanya kepada guru, keberanian mengemukakan pendapat, dan aktivitas berani tampil di depan kelas. Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktivitas siswa berprilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar mengalami penurunan persentase.

Berdasarkan hasil temuan tersebut bahwa pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada materi pelajaran IPA ataupun Matematika. Selain hasil belajar siswa aktivitas kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa juga mengalami peningkatan.

1. **Kerangka Pemikiran**

Atas dasar paparan tersebut di atas, maka dapat dibuat alur kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 :

Kerangka Pemikiran

**Variabel Hasil**

1. Perubahan kemampuan siswa
2. Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL)

**Variabel Proses**

Aktivitas Guru

Perubahan tingkah laku Guru/siswa dalam yang disajikan dengan Model Problem Based Learning (PBL)

Aktivitas Siswa

**Variabel Konteks**

Persiapan yang dilakukan oleh guru

Kondisi Siswa

* + 1. Variabel Konteks

Kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Persiapan yang dilakukan oleh guru tersebut diantaranya menyiapkan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi, lembar evaluasi, media pembelajaran, sumber pembelajaran, menata tempat duduk siswa, menyeting ruang kelas, koordinasi dengan observer atau pengamat dan hal yang paling penting adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

* + 1. Variabel Proses

Pada variabel proses yaitu pada proses berlangsungnya pembelajaran ada dua hal yang diamati atau diselidiki:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Aktivitas tersebut meliputi cara membuka pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran.

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran ketika dimulai pembelajaran, proses pembelajaran yang di dalamnya ada interaksi anatara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, melaksanakan evaluasi, dan ketika pembelajaran ditutup.

Kegiatan proses tersebut diamati oleh pengamat atau observer yang mengikuti proses pembelajaran di kelas tersebut dimana observer atau pengamat tersebut berfungsi sebagai pengamat perubahan tingkah laku guru/siswa dalam pembelajaran tematik yang disajikan dengan model *Problem Based Learning (PBL).*

* + 1. Variabel Hasil

Variabel hasil merupakan tujuan dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang meliputi:

1. perubahan kemampuan siswa
2. kemampuan sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab
3. efektivitas model *Problem Based Learning (PBL).*
4. **Hipotesis Penelitian**

Sukardi (200, h.42) menyatakan bahwa hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *reasearch questions*. Hipotesis dikatakan jawaban yang masih bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data.

 Berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini:

1. Terdapat peningkatan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *problem based learning.*
2. Terdapat peningkatan sikap dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *problem based learning.*
3. Model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik.